



Pengaruh Metode Debat Terhadap Partisipasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Ni Luh Putu Agetania*

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
Email: nagetania@undiksha.ac.id

Ni Wayan Eka Widiastini

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Ni Luh Putu Mery Marlinda

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

I Gusti Agung Ayu Wulandari

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Article History

Submitted : 2024-11-05

Revised : 2025-05-29

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8183>

Accepted : 2025-05-29

Published : 2025-06-01

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap partisipasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa masih tergolong rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi serta menjadi acuan bagi dosen dalam memilih metode yang efektif. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan model one group pretest-posttest, di mana partisipasi mahasiswa menjadi variabel terikat dan metode debat sebagai variabel bebas. Data dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 60,70 (pretest) menjadi 71,38 (posttest). Selain itu, observasi terhadap 20 indikator menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, penyampaian argumen, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Analisis menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0.000 (<0.05), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, metode debat berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Metode Debat, Partisipasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This study aims to examine the effect of the debate method on student learning participation in the Primary School Teacher Education (PGSD) program. Initial observations indicated that student participation levels were relatively low. The research is expected to contribute to the development of instructional strategies in higher education and serve as a reference for lecturers in selecting effective teaching methods. A pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model was employed, with student participation as the dependent variable and the debate method as the independent variable. Data were collected using tests and observation sheets. The results showed an increase in the average score from 60,70 (pretest) to 71,38 (posttest). Observations across 20 indicators also revealed improvements in active participation, argument articulation, and critical thinking skills. Statistical analysis using SPSS yielded a significance value of 0.000 (<0.05), leading to the rejection of H_0 . Therefore, it can be concluded that the debate method positively influences student participation in Civic Education.

Keywords: Debate Method, Participation Learning, Civics Education

PENDAHULUAN

Partnership for 21st Century Learning (P21) dalam kerangka kerja tentang pembelajaran pada abad ke 21 menerangkan jika pembelajaran pada abad 21 menuntut peserta didik untuk



mempunyai keterampilan, pengetahuan serta kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hayati serta karir. Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma tentang pembelajaran abad 21 itu menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan persoalan (Fahrozy et al., 2022).

Partisipasi dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai keikutsertaan mental dan emosi serta fisik peserta didik (mahasiswa) dalam memberikan respon terhadap kegiatan selama proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya (Safrida et al., 2017). Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Wihartanti, 2022). Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya pikir sehingga kemampuan mahasiswa dalam menalar dan memecahkan masalah terasah. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam situasi belajar mengajar dapat merubah perilaku mahasiswa yang awalnya pasif menjadi mahasiswa aktif (Safitri, n.d.). Semakin tinggi peningkatan keaktifan mahasiswa, maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih hidup dan bermakna. Karena melalui partisipasi mahasiswa yang aktif dan berdaya dapat menciptakan lingkungan pendidikan dan masyarakat yang lebih dinamis, inklusif, dan berkelanjutan.

Kenyataan yang terdapat dilapangan, berdasarkan hasil observasi mahasiswa prodi S1 PGSD partisipasi yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Agar tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat, maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu menciptakan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan kreativitas dosen dalam merancang perkuliahan agar mahasiswa dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Metode pembelajaran yang bersifat partisipatoris yang dilakukan dosen akan mampu membawa mahasiswa dalam situasi yang lebih kondusif karena mahasiswa lebih berperan serta lebih terbuka dalam kegiatan perkuliahan (Safrida et al., 2017; Widiastuti et al., 2022).

Salah satu metode pembelajaran yang bersifat partisipatoris yaitu metode debat. Sebuah debat dapat menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika mahasiswa diharapkan mengemukakan argumen yang bertentangan dengan diri mereka sendiri dan juga saat mereka mempertahankan argumennya (Farid Zamzami & Arini, n.d.). Selain itu metode debat juga cocok diterapkan pada pembelajaran abad-21 karena salah satu dari keempat keterampilan belajar yang harus dikuasai dalam pembelajarn ini adalah *critical thinking* (keterampilan berpikir kritis). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nugraha

(Nugraha, 2022) dengan metode penelitian kualitatif diketahui bahwa partisipasi peserta didik telah tergambar dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran yang menggunakan debat sebagai metode pembelajarannya telah menunjukkan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan hal itu, Ahmad (Ahmad Farid Zamzami & Aida Arini, 2023) mengungkapkan dengan indikator keaktifan belajar siswa yang meliputi partisipasi dalam tugas belajar, pemecahan masalah, pertanyaan kepada siswa atau guru, pencarian informasi, diskusi kelompok, penilaian diri, dan penerapan hasil belajar. Sehingga dari dua penelitian tersebut terlihat bahwa kedua penelitian ini belum secara khusus mengeksplorasi pengaruh metode debat terhadap partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang besar untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Metode debat merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang telah terbukti mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta kemampuan berargumentasi. (Anisah & Suntara, n.d.)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode debat terhadap partisipasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)”. Sesuai hal tersebut maka tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap partisipasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Debat merupakan proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat (Eryadini & Nafisah, 2017). Menurut Jaelani pihak yang berdebat akan menyatakan argumen, memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan berdebat atau pihak lain yang mendengarkan perdebatan menjadi yakin dan berpihak padanya (Eryadini & Nafisah, 2017). Debat yang baik merupakan cara untuk memahami orang lain, berbagi ide, dan menyepakati hal-hal yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya dari kedua belah pihak (Adi Wijayanto, 2017; Marini et al., n.d.). Berbeda dengan diskusi, debat tidak memandang kompromi pada pendapat lawan. Hasil akhir dari sebuah debat bukanlah kemenangan atas ide atau gagasan kita, melainkan penghormatan terhadap adanya perbedaan pendapat (Gede et al., 2015). Jika dikolaborasikan dengan pembelajaran, metode debat menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk lebih aktif dan partisipatif. Metode debat disinyalir dapat meningkatkan minat mahasiswa karena dalam akhir perdebatan tidak ada kemenangan dari partisipan. Hal ini juga ditunjang dengan kelebihan metode debat yang dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pemahaman konsep dan meningkatkan daya kritis mahasiswa. Sehingga dengan metode debat mahasiswa dapat selalu memikirkan alasan-alasan logis untuk menyampaikan pendapat, sehingga metode debat juga dapat meningkatkan literasi mahasiswa.

Tujuan utama dari sebuah pembelajaran salah satunya adalah menumbuhkan partisipasi peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Sejak dikenalnya kata *student center* segala hal yang berhubungan dengan keaktifan khususnya pada mahasiswa menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan (Fatah et al., 2021). Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran peserta didik akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran. (Ginanjar & Darmawan, 2019)

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Risanatul & Junaidi, 2022). Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut (Dewi et al., n.d.). Agar tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat, maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu menciptakan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat peserta didik dalam proses pembelajaran (Sopianingsih et al., 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, partisipasi bisa dikatakan aktivitas psikomotor namun kognitif sangat berpengaruh. Sebab siswa yang aktif pastinya memiliki pengetahuan tentang teori yang lebih dari partisipan lainnya. Partisipasi menyangkut juga perasaan emosional dari mahasiswa untuk bisa mengutarakan pendapatnya. Partisipasi ini adalah kesadaran dari mahasiswa untuk dapat memberikan kontribusi mengenai apapun yang sesuai dengan teori yang sedang didiskusikan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau eksperimen dengan desain penelitian pre-eksperimental one group pretest–posttest. Desain ini menggunakan desain penelitian eksperimental namun tidak menggunakan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan pretest terlebih dahulu kepada kelompok mahasiswa yang akan diberi perlakuan dilanjutkan dengan treatment yang akan diuji pada variabel terikatnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian perlakuan posttest. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre-test) yaitu memberikan

kuesioner, lalu dilakukan pembelajaran dengan metode debat dan observasi kedua (post-test) dengan memberikan kuesioner kembali.

Adapun penelitian ini akan dilakukan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi S1 PGSD yang berlokasi di kampus SDP Pegok Denpasar, Bali. Sampel yang digunakan untuk mencari partisipasi mahasiswa adalah mahasiswa semester 4 Prodi S1 PGSD sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dari jumlah populasi sebanyak 300 mahasiswa. Dalam eksperimen ada dua variabel yang utama, yaitu variabel bebas dan terikat (21). Variabel bebas sengaja dimanipulasi oleh peneliti, sedangkan variabel yang diamati sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas adalah variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa, sedangkan variabel bebasnya adalah metode debat.

Partisipasi mahasiswa akan dilihat setelah perlakuan metode debat, Adapun mengukurnya dengan pretest atau posttest yang sesuai dengan tema debat. Partisipasi disini juga dilihat menggunakan lembar observasi mahasiswa. Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner terbuka dan pedoman wawancara. Tes dilakukan untuk mengetahui partisipasi mahasiswa adalah jenis objektif tes. Soal berjumlah 20 soal dengan menyesuaikan dengan indikator materi dan keseuaian dengan RPS. Tes akan dibuat sama untuk soal pretest dan posttest. Penelitian ini Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan perkuliahan, temuan-temuan, dan partisipasi mahasiswa. Pengisian lembar observasi berupa narasi.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan *uji paired-sample t-test*. Uji normalitas data merupakan uji pendahuluan dan digunakan untuk melihat data normal atau tidak yang akan menentukan uji selanjutnya. Kriteria pengujiannya jika nilai ratio skewness dan kurtosis yang berada diantara nilai-2 sampai 2 maka data dinyatakan normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang digunakan berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 26.0. Kriteria pengujian $\text{sig} > 0,05$, maka data dinyatakan homogen. Langkah selanjutnya yaitu uji paired-sample t-test. *Uji paired-sample t-test* atau uji dua sampel berpasangan yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh atau tidak antara hasil pretest dan posttest setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil pretest dan posttest diperoleh dari test yang diberikan kepada 60 mahasiswa yang mana test tersebut berisikan 20 pertanyaan yang sebelumnya telah dilakukan validasi oleh dua orang ahli. Hasil yang diperoleh dari test tersebut kemudian akan memperoleh hasilnya

dalam bentuk angka dengan range 0 – 100. Berikut deskripsi hasil dari pretest dan posttest yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	60	60
Skor Minimum	55	65
Skor Maksimum	65	78
Rata-rata	60,70	71,38

Secara deskripsi data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan memiliki perbedaan, walaupun hasilnya tidak begitu spesifik meningkat namun terjadi selisih atau perbedaan rata-rata sebesar 10,68. Terdapat variasi nilai yang diperoleh setelah perlakuan, yang mana sebelumnya hanya 5% mahasiswa memperoleh nilai pretest C+ sedangkan sisanya dibawah nilai C+ yaitu 47% memiliki C. Rata-rata yang diperoleh 60 mahasiswa dari hasil posttest adalah 71,38 dari rentang nilai 65 – 78. Walaupun masih ada mahasiswa yang mendapat nilai C+, namun setidaknya sudah tidak ada yang menyentuh nilai C bahkan nilai D. Jika diubah ke nilai acuan yang berlaku di universitas maka mahasiswa yang memperoleh nilai B+ sebanyak 4 mahasiswa, nilai B sebanyak 18 mahasiswa, yang mendapat B- sebanyak 23 mahasiswa, yang mendapat C+ sebanyak 15 mahasiswa.

Hasil observasi pada 20 poin pertanyaan dapat disimpulkan bahwa metode debat berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan PPKn, terutama dalam hal keterlibatan aktif, penyampaian argumen, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil observasi mencakup berbagai aspek partisipasi mahasiswa dalam debat, mulai dari kemampuan berargumen, kecepatan respon, penggunaan bahasa, hingga refleksi diri setelah debat. Ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana metode debat berkontribusi pada pengembangan keterampilan kritis mahasiswa dalam perkuliahan PPKn. Meskipun ada tantangan dalam hal distribusi partisipasi yang merata, debat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan yang baik dari dosen, metode ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diskusi dan keterampilan argumentasi mahasiswa.

Hasil Analisis Data

Uji awal yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk apakah data yang dikumpulkan mempunyai distribusi normal masuk ke dalam statistik. Data dianggap normal apabila nilai signifikasinya memenuhi. Apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan data tidak normal jika nilai

signifikansinya dibawah 0,05. Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil perhitungan yang menggunakan SPSS versi 26.

Hasil perhitungan uji normalitas data menghasilkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,073. Nilai tersebut lebih dari nilai α yang digunakan yakni 0,05, sehingga dituliskan $0,073 > 0,05$. Maka dari itu disimpulkan bahwa data hasil pretest partisipasi mahasiswa berdistribusi normal. Sedangkan pada data posttest juga memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, data hasil posttest menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa berdistribusi normal. Oleh karena sampel berjumlah 60 maka uji normalitas yang digunakan adalah pada uji Kolmogorov-Smirnova.

Selanjutnya setelah data berdistribusi normal, maka yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Syarat untuk uji paired-sample t-test adalah data yang diujikan berdistribusi normal dan homogen. Untuk data dapat dikatakan homogen jika pada uji Tests of Homogeneity of Variances nilai $\text{sig} > 0,05$ pada nilai Based on Mean. Data pretest memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu bernilai 0,207. Sehingga dapat disimpulkan varians data pretest adalah homogen. Begitu juga pada nilai varian data posttest yang signifikasinya bernilai 0,860. Sehingga untuk data posttest $0,860 > 0,05$ sehingga varian datanya juga homogen. Sehingga uji lanjutan atau uji paired-sample t-test dapat dilanjutkan. Jumlah mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 60 mahasiswa. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 2,416 dan posttest sebesar 3,430.

Dari hasil nilai rata-rata pada pretest $60,70 < \text{posttest } 71,38$, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan hasil posttest. Untuk selanjutnya membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata dan signifikan, maka dilakukan pembacaan hasil output selanjutnya seperti berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pretest & Posttest</i>	60	.067	.610

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan pretest dengan posttest. Berdasarkan hasil output Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,610. Oleh karena nilai $\text{sig } 0,610 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara data pretest dengan data posttest. Langkah selanjutnya adalah mengkaji output data yang paling penting karena output terakhir ini adalah penentu pengambilan keputusan.

Tabel 3. Uji Keputusan

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	10.68	4.060	.524	11.73	9.63	20.378	59	.000

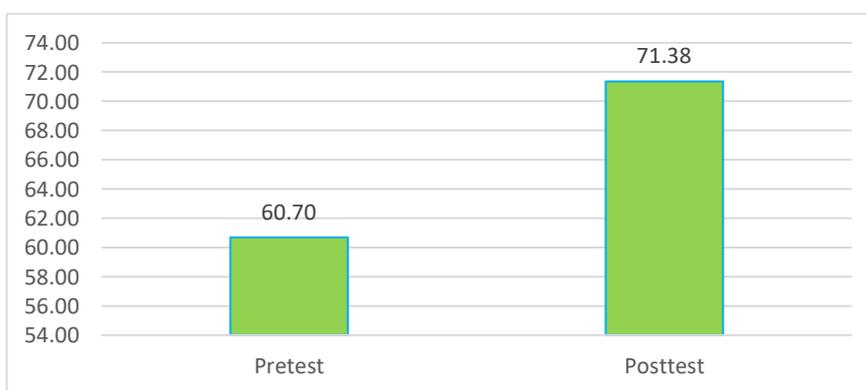
Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. < 0,005, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 3 yang memperoleh hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang mengindikasikan bahwa Sig < 0,05, sehingga pada penelitian ini H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode debat dapat mempengaruhi partisipasi mahasiswa.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini berawal dari masalah mahasiswa yang partisipasinya rendah dalam mata kuliah Pembelajaran PPKn pada sekolah dasar. Jumlah mahasiswa yang digunakan sampel sebanyak 60 mahasiswa dari kelas Q dan S pada program studi S1 – PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Soal pretest – posttest yang mana sebelumnya telah divalidasi oleh 2 orang validator sebelum digunakan. Hasil analisis datanya terdapat perbedaan rata-rata seperti Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan Rata-Rata Setelah dan Sebelum Perlakuan

Sebelum diterapkan metode debat rata-rata nilai mahasiswa adalah 60,70, setelah ditelusuri hal ini karena kurangnya keaktifan mahasiswa di dalam kelas. Partisipasi mahasiswa yang kurang di kelas bisa saja disebabkan oleh beberapa factor antara lain: (1) Mahasiswa mungkin merasa bahwa materi PPKn tidak relevan dengan kehidupan atau karier masa depan mereka. Jika mahasiswa merasa tidak ada hubungan langsung antara mata kuliah ini dan kebutuhan mereka, mereka akan kurang termotivasi untuk berpartisipasi. (2) Metode

pengajaran yang bersifat satu arah (teacher-centered) dan monoton dapat membuat mahasiswa bosan. Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa adanya pendekatan praktis atau diskusi interaktif bisa menyebabkan mahasiswa pasif. (3) Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki minat yang tinggi terhadap isu-isu kewarganegaraan, politik, atau nilai-nilai Pancasila. Hal ini membuat mereka kurang antusias untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (4) Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya PPKn dalam membentuk sikap, nilai, dan pemahaman tentang kewarganegaraan. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan partisipasi yang rendah karena mereka merasa pembelajaran ini tidak begitu penting. (5) Rasa takut atau malu untuk berbicara di depan umum, kurangnya kepercayaan diri, atau takut salah bisa membuat mahasiswa lebih memilih untuk diam dan pasif dalam diskusi atau kegiatan kelas. (6) Jadwal perkuliahan yang padat atau tugas dari mata kuliah lain yang lebih prioritas bisa membuat mahasiswa kurang fokus pada PPKn. Hal ini mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. (7) Cara penyampaian materi dan kemampuan dosen dalam menginspirasi dan memotivasi mahasiswa sangat penting. Dosen yang kurang komunikatif atau tidak memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bisa menjadi faktor lemahnya partisipasi.

Setelah diberikan perlakuan metode debat dan selanjutnya diberi posttest nilai rata-rata keseluruhan mahasiswa menjadi 71,38. Mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelum perlakuan. Sesuai hasil SPSS paired sample t-test juga terlihat bahwa $T \text{ tabel} < T \text{ hitung}$. Hal ini juga memperkuat bahwa metode debat mempengaruhi partisipasi mahasiswa. Metode debat dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran karena beberapa alasan yang berkaitan dengan dinamika belajar dan keterlibatan aktif. Berikut adalah beberapa faktor mengapa metode debat efektif meningkatkan partisipasi mahasiswa: (1) Debat secara alami mendorong keterlibatan aktif dari semua peserta. Mahasiswa harus mengumpulkan argumen, berpikir kritis, dan menyusun pandangan yang logis. Proses ini memaksa mereka untuk terlibat secara langsung dalam materi, yang berbeda dari metode pembelajaran pasif seperti ceramah. (2) Debat memberikan mahasiswa rasa kepemilikan atas argumen mereka. Mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami materi dan membela sudut pandang mereka, yang meningkatkan minat dan partisipasi. Motivasi ini lebih tinggi karena ada tantangan untuk mengalahkan lawan debat melalui argumen yang kuat dan berdasarkan fakta. (3) Debat melatih mahasiswa untuk menganalisis berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan pro dan kontra dari suatu isu. Ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang membuat mereka lebih tertarik dalam memahami materi secara lebih mendalam. Ketika mahasiswa merasa tertantang untuk berpikir kritis, mereka cenderung lebih aktif dalam diskusi. (4) Dalam debat, mahasiswa sering bekerja dalam tim, sehingga mereka belajar untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam

menyusun argumen. Kompetisi yang sehat antar kelompok juga bisa menjadi motivasi tambahan, karena mahasiswa berusaha menampilkan performa terbaik dan memenangkan debat. (5) Banyak isu dalam debat dihubungkan dengan permasalahan nyata di masyarakat, yang memberikan konteks yang lebih relevan bagi mahasiswa. Ketika topik yang dibahas dekat dengan kehidupan mereka atau menantang pemikiran mereka, mahasiswa lebih terdorong untuk berpartisipasi. Hal ini terutama penting dalam mata kuliah PPKn yang sering membahas isu-isu sosial, politik, dan kewarganegaraan. (6) Debat memaksa mahasiswa untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan berargumen dengan jelas. Kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ini membuat mereka lebih berani berbicara dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (7) Dalam situasi debat, mahasiswa yang mungkin awalnya malu atau tidak percaya diri sering kali didorong oleh lingkungan kompetitif yang sehat. Kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dalam kelompok membuat mereka merasa lebih nyaman. Seiring waktu, mereka menjadi lebih terbuka dan aktif dalam berpartisipasi. (8) Debat memberi mahasiswa kerangka yang terstruktur untuk memecahkan masalah. Setiap argumen harus disusun dengan baik, didukung oleh fakta, dan ditanggapi dengan logis. Struktur ini memudahkan mahasiswa untuk terlibat karena mereka tahu bagaimana cara mengatur pikiran mereka. (9) Dalam debat, setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab dalam mempertahankan argumen kelompoknya. Rasa tanggung jawab ini mendorong mahasiswa untuk lebih serius mempersiapkan diri dan aktif selama sesi debat. (10) Metode debat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan dengan ceramah biasa. Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada diskusi.

Secara keseluruhan, metode debat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, kolaboratif, dan kompetitif, yang mendorong mahasiswa untuk lebih berpartisipasi aktif. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata, yang memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Respons mahasiswa dalam penelitian ini adalah tanggapan dan komentar siswa tentang suasana kelas, cara dosen mengelola pembelajaran, dan media yang digunakan. Respons dikatakan positif apabila tanggapan dan komentar mahasiswa terhadap aspek yang ditanggapi adalah positif. Berdasarkan analisis kuantitatif angket respons mahasiswa, persentase rata-rata siswa yang memberi respons positif terhadap penggunaan metode debat sebesar 93% > 80% siswa. Hal ini menunjukkan kriteria keefektifan pembelajaran untuk respons mahasiswa terpenuhi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kualitatif angket respons mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa merespon positif penggunaan metode debat dalam pembelajaran PPKn di SD. Sebagian besar mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran

yang diterapkan sehingga lebih termotivasi untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu memahami pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Penggunaan metode debat terbukti memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi mahasiswa PGSD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Rata-rata skor meningkat dari 60,70 (pretest) menjadi 71,38 (posttest), didukung oleh hasil observasi terhadap 20 indikator yang menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, penyampaian argumen, dan kemampuan berpikir kritis. Analisis statistik dengan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0.000 (<0.05), yang berarti H_0 ditolak. Metode debat juga mengubah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran PPKn dari yang semula membosankan menjadi menyenangkan, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif. Selain itu, pembelajaran kelompok melalui debat menciptakan interaksi antar mahasiswa yang meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijayanto, P. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. In *Sugeng Utaya & Ach. Amirudin*, Vol. 2, (1).
- Ahmad Farid Zamzami, & Aida Arini. (2023). Implementasi Metode Debat dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 163–178.
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang Abstract, U. (n.d.). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Anisah, A. S., & Suntara, H. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. www.journal.uniga.ac.id
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., Program, J. H. M., Pendidikan, S., Fkip, E., & Pontianak, U. (n.d.). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akuntansi*.
- Dwijendra, U. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Metode Debat Pro Dan Kontra Pada Siswa Kelas Viii B Smpn 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2020/2021 I Gede Sujana. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Eryadini, N., & Nafisah, D. (2017). Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa Yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda Melalui Penerapan Metode Debat. In *Durrotun Nafisah | Pengembangan* (Vol. 154, Issue 2).
- Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093–3101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>
- Farid Zamzami, A., & Arini, A. (n.d.). *Implementasi Metode Debat dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v3i2.49>

- Fatah, A., Suhaili, M., & Farida, I. (2021). Analisis Indikator Pendidikan: Partisipasi Pendidikan di Indonesia Periode 1994-2018. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 555. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3516>
- Gede, I., Widarmana, P., Yudana, M., & Natajaya, N. (2015). *Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Ekspektasi Karir Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Xii Sma N 1 Kerambitan* (Vol. 6, Issue 1).
- Ginanjari, E. G., & Darmawan, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. In *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol. 6, Issue 2).
- Marini, N., Romanus Turnip, B., Puspita, D., Simalungun, U., Sisingamangaraja Barat, J., Kapul, B., Sitalasari, K. S., Pematang Siantar, K., & Utara, S. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi. *Journal on Education*, 06(01).
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1132>
- Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 327–335. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>
- Rukminingsih, Gunawan Adnan,., & Prof. Mohammad Adnan Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Safitri, N. L. (n.d.). *Analisis Peningkatan Partisipasi Aktif Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Kancing Warna Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 54. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6304>
- Sopianingsih, P., Nurul Insani, N., Muthaqqin, D. I., & Masitoh, I. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Kampus Mengajar Tahun 2022 Dalam Mengembangkan Keterampilan Partisipasi Kewarganegaraan Mahasiswa. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 5, Issue 2).
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). *Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan* (Vol. 6, Issue 1).
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>